

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Jadwal Wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu Mulai dan Selesai :

### B. Identitas Partisipan

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan :

### C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan untuk: Semua Partisipan

- a. Menurut Bapak/ibu apa itu Kearifan Lokal *Ma'dampi*?
- b. Mengapa tradisi *Ma'dampi* masih terjaga sampai hari ini?
- c. Bagaimana agar tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan tetap ada sampai saat ini?
- d. Adakah upaya menjadikan alam sebagai sahabat dalam tradisi *Ma'dampi*?
- e. Adakah hubungan *Ma'dampi* dengan pelestarian alam?
- f. Apakah kearifan lokal *Ma'dampi* tidak bertentangan dengan Alkitab

2. Pertanyaan Khusus untuk: Pelaku *Ma'dampi*

- a. Bagaimana agar tanaman yang dijadikan sebagai obat tetap ada sampai saat ini?

3. Pertanyaan Khusus untuk: Pendeta

a. Bagaimana upaya gereja dalam menghimbau warga jemaat agar ikut mengambil bagian dalam menjaga alam khususnya dari kearifan lokal masyarakat La'bo?

4. Pertanyaan Khusus untuk: Kepala Kelurahan Pa'paelean

a. Bagaimana upaya pemerintah dalam menghimbau masyarakat agar tetap menjaga dan memelihara alam?

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh informasi mengenai nilai kearifan lokal *Ma'dampi* sebagai cara bersahabat dengan alam dalam perspektif ekoteologi di kelurahan Papaelean Toraja Utara.

### B. Aspek Yang Diamati

No	Partisipan	Pernyataan/ tolak ukur yang diamati	Ya	Tidak	Ket.
1.	Markus Posi' dan Lori	• Pelaku tradisi <i>Ma'dampi</i> memberikan layanan penyembuhan itu setiap hari/satu kali sehari.			
		• Banyak orang yang datang mengunjungi dan melihat serta mempercayakan dirinya untuk menerima pengobatan/ <i>Ma'dampi</i> .			
		• Pelaku menggunakan alam sebagai pelaksanaan atau media dalam pengobatannya.			
		• Pelaku menanam/menjaga kembali tumbuhan/hewan sebagai media <i>Ma'dampi</i>			
		• Pelaku mempercayakan dirinya bahwa tradisi <i>Ma'dampi</i> merupakan karunia dari Tuhan.			
		• Apakah pelaku dan orang yang datang tetap mempercayai pengobatan yang ada di rumah sakit.			

2.	Kepala Kelurahan Pa'paelean	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah mendukung tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan oleh anggota masyarakatnya.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan oleh anggota masyarakat menguntungkan bagi pemerintah setempat/anggota masyarakat lainnya.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah memberikan dukungan berupa material kepada anggota masyarakat yang melangsungkan tradisi <i>Ma'dampi</i>.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah menerima masyarakat luar datang untuk pengobatan.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah melangsungkan program menjaga alam tetap lestari.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah betul ada hubungan tradisi <i>Ma'dampi</i> dengan Pelestarian alam.</li> </ul>			
3.	Pendeta Jemaat Kanaan To'Barana' & Rante Tallang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendeta mendukung adanya layanan tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilangsungkan oleh anggota jemaat.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendeta melihat tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan adalah suatu hal yang positif</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah betul tradisi <i>Ma'dampi</i> tidak bertentangan dengan ajaran iman kristen</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakah upaya yang dilakukan Gereja dalam menjaga alam tetap lestari.</li> </ul>			
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah betul pendeta mempercayai pengobatan seperti tradisi <i>Ma'dampi</i></li> </ul>			

## HASIL WAWANCARA

No	Waktu/ Pertanyaan	Jawaban Partisipan/Waktu			
		Markus Posi' dan Ibu Lori (Pasangan Suami Isteri Pelaku Ma'dampi)	Sion Posikala., ST (Kepala Kelurahan Pa'paelean)	Sara Silambik, S.Th (Pdt. Jemaat Kanaan To' Barana')	Kristian Baturante., S.Pd.K, S.Th (Pdt. Jemaat Rante Tallang)
		(02 dan 04 Mei 2023)	03 Mei 2023	03 Mei 2023	05 Mei 2023
1	Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan <i>Ma'dampi</i>	<i>Ma'dampi biasa dipakada inde liu kampung</i> sebagai obat alternatif atau pengobatan tradisional, dimana menggunakan tanaman atau tumbuhan, seperti daun jambu biji, daun ketapang, daun tomat, daun lada, jahe merah, dan sebagainya. <i>Yamoto biasa dipogau pake ramuan herbal susimo tu</i>	<i>Ma'dampi</i> merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menolong orang yang sakit atau orang yang datang meminta tolong sehingga mendapat kesembuhan dari sakit yang diderita. Praktik pengobatan dalam tradisi ini umumnya menggunakan ramuan herbal, tetapi terkadang	<i>Ma'dampi</i> merupakan keahlian atau pengetahuan seseorang terhadap khasiat dari tumbuhan-tumbuhan tertentu dapat membawa berkat kesembuhan. Bisa dalam bentuk buah (mahkota dewa), daun, seperti daun pepaya, daun jambu,	<i>Ma'dampi</i> adalah talenta bagi orang-orang tertentu untuk mengolah ramuan dari tanaman-tanaman kemudian dijadikan obat. Hal ini sangat membantu bagi masyarakat, karena tidak semua masyarakat dapat mengetahui khasiat setiap tanaman yang ada, hanya orang-orang tertentulah yang dapat melakukannya.

		<p><i>dipakada nina do, biasa duka mpake baca-baca atau doa tergantung umbu susi tu saki ladi dampi</i> (hal ini dilakukan menggunakan ramuan herbal seperti yang disebut diatas, kadang pula menggunakan ritual dalam proses penyembuhan</p>	<p>pula dibarengi dengan ritual, dan proses kesembuhan tergantung dari kepercayaan dan keyakinan oleh orang yang diobati</p>	<p>daun sirih dan berbagai jenis daun lainnya, juga bisa dengan akar misalnya kariango, kunyit, kencur dan jenis temulawak lainnya dan ada pula yang menggunakan kulit kayu seperti kayu jambu.</p>	
2	<p>Apakah ada syarat/ritual tertentu sebelum melangsungkan kegiatan <i>Ma'dampi</i>?</p>	<p><i>Io matumbai na totemo denpa saba temppon diomai dipogau tu sussinna</i> artinya dari dulu nenek moyang suda memberikan atau menurunkan <i>yamoto na denpa indetemai La'bo. Sia buda tu tau rampo yakini kumua bisa mondo, na najangkau duka tu ekonomminna.</i> (Tradisi <i>Ma'dampi</i> masih terjaga sampai hari ini karena merupakan warisan</p>	<p>Tradisi <i>Ma'dampi</i> merupakan hal yang lazim dan dapat ditemukan dalam praktik hidup sehari-hari oleh sebagian masyarakat Kelurahan Pa'paelean, khususnya di kalangan masyarakat La'bo. Selaku pemerintah, tentunya mengapresiasi dan mendukung tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, selama tradisi tersebut tidak</p>	<p><i>Ma'dampi</i> secara umum dalam praktiknya bisa berbeda-beda. Ada yang hanya dilakukan dengan cara mengambil bahan tanaman yang dijadikan sebagai obat seperti daun, akar atau bagian lainnya, adapula dilakukan dengan diawali ritual atau baca-baca.</p>	<p>Banyak yang mengatakan bahwa <i>Ma'dampi</i> bukanlah pekerjaan yang positif, namun hal tersebut dapat dibantah, karena <i>Ma'dampi</i> merupakan karunia dari Tuhan yang memberikan talenta atau karunia untuk dapat membantu orang-orang sembuh dari penyakit dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang Allah pilih untuk menjadi wakil</p>

		<p>budaya yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Toraja. Selain itu, <i>Ma'dampi</i> juga dianggap efektif dalam mengobati penyakit ringan dan menjadi alternatif pengobatan yang terjangkau secara ekonomi. Masyarakat memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap keefektifan <i>Ma'dampi</i> dalam menyembuhkan penyakit</p>	<p>menyimpang dari ketentuan dan UU yang berlaku. <i>Ma'dampi</i> ini juga adalah wujud hidup saling menolong sesama manusia.</p>	<p>Praktik semacam ini sudah menjadi tradisi yang sering dilakukan orang Toraja pada zaman dahulu dalam kepercayaan <i>Aluk To Dolo</i> yaitu pengobatan ala kampung. Lebih lanjut menurut Pdt. Sara Silambik, selain praktik <i>Ma'dampi</i> yang demikian, ada pula praktik lain dari <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan dengan berbagai syarat, misalnya harus ada korban hewan sembelihan seperti ayam yang serba hitam, pantang makan sesuatu atau harus dilakukan pada hari tertentu.</p>	<p>dalam penyembuhan. Hal ini tentulah pekerjaan yang positif karena dapat mengandalkan Tuhan untuk membantu dan menolong orang yang sakit, terbukti bahwa banyak orang yang datang mencari serta mempercayai pengobatannya untuk memperoleh kesembuhan</p>
3	Mengapa tradisi <i>Ma'dampi</i> masih	" <i>To matumbai na totemo denpa saba temppon</i>	<i>Ma'dampi</i> telah digunakan secara turun	Konteks masa lalu, Rumah Sakit ataupun	Masyarakat masih mempertahankan tradisi

	<p>terjaga sampai hari ini?</p>	<p><i>diomai dipogau tu sussinna</i> artinya dari dulu nenek moyang suda memberikan atau menurunkan <i>yamoto na denpa indetemai La'bo. Sia buda tu tau rampo yakini kumua bisa mondo, na najangkau duka tu ekonomminna.</i> (Tradisi <i>Ma'dampi</i> masih terjaga sampai hari ini karena merupakan warisan budaya yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Toraja. Selain itu, <i>Ma'dampi</i> juga dianggap efektif dalam mengobati penyakit ringan dan menjadi alternatif pengobatan yang terjangkau secara ekonomi. Masyarakat memiliki kepercayaan</p>	<p>temurun dan dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengobati berbagai penyakit. Jadi, <i>Ma'dampi</i> dapat dikatakan sebagai alternatif yang ramah lingkungan, bahkan ramah kantong. Tanpa harus mengeluarkan biaya, dapat sembuh dari penyakit. Oleh sebab itu sangat wajar ketika tradisi ini bisa eksis sampai sekarang, karena sesuai dengan prinsip ekonomi, kalau ada yang gratis kenapa harus mahal. Kalau ada yang mudah kenapa harus repot cari yang susah</p>	<p>dokter tidaklah dikenal oleh masyarakat Toraja, selain pengobatan tradisional. Jadi, yang sakit tentunya harus diobati oleh orang-orang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Ketika orang tersebut sembuh, orang yang mengobati pun tidak akan meminta imbalan, namun dengan hanya oleh kesadaran dari orang yang telah sembuh, terkadang memberi ucapan terima kasih dalam bentuk apapun misalnya ayam atau beras. Jadi, adapun dasar mengapa pengobatan tradisional seperti</p>	<p><i>Ma'dampi</i> karena memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan tradisional ini. <i>Ma'dampi</i> telah digunakan secara turun temurun dan dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengobati berbagai penyakit ringan. Selain itu, tradisi <i>Ma'dampi</i> juga menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Toraja, yang ingin mempertahankan warisan leluhur.</p>
--	---------------------------------	---	---	---	---

		dan keyakinan terhadap keefektifan <i>Ma'dampi</i> dalam menyembuhkan penyakit		<i>Ma'dampi</i> ini masih ada sampai sekarang jelas selain terbukti dapat mengobati orang tetapi juga dengan biaya yang sangat terjangkau bahkan tanpa biaya	
4	Adakah hubungan <i>Ma'dampi</i> dengan pelestarian alam?	Tanaman seperti jahe, kunyit dan lombok dan tomat merupakan jenis tanaman yang sangat mudah tumbuh di lingkungan La'bo bahkan di seluruh wilayah Toraja. Semua jenis tanaman itu dapat menjadi obat. Meski demikian, beberapa jenis tanaman obat juga bisa langka dan sulit ditemukan dan hal inilah tentunya diupayakan agar tidaklah punah. Misalnya daun siri yang	Dalam tradisi <i>Ma'dampi</i> masyarakat La'bo yang memanfaatkan sumber alam jadi obat tentu di dalamnya terdapat usaha timbal balik dari masyarakat untuk menjaga dan memelihara lingkungan, dan hal tersebut menuntun ke arah sikap yang ekologis oleh masyarakat. Karena itu, dalam lingkup Kelurahan Pa'paelean merupakan salah satu bagian terkecil dari semesta yang memiliki potensi karena alamnya	Ciptaan Allah tidak hanya berbicara tentang manusia, tetapi semua ciptaan yang ada di bumi adalah satu kesatuan, baik binatang, tumbuh-tumbuhan bahkan benda-benda mati lainnya juga adalah ciptaan yang memiliki tujuan dan fungsi masing-masing yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Jadi, meskipun manusia disebut sebagai ciptaan yang	Nilai yang ada dalam tradisi ini sangatlah memiliki pengaruh bagi banyak orang karena ketika nilai dari kearifan lokal ini dapat dikenal maka sebagian besar orang yang dapat melakukan praktik <i>Ma'dampi</i> , mempercayai tumbuhan atau hasil alam lainnya dengan yakin kepada Tuhan dan tanaman yang menjadi obat berfungsi bagi kesehatan manusia dan secara tidak langsung manusia dapat merawat

		<p>juga bagian dari <i>pangnan</i> (kapur, sirih dan pinang) yang semakin langka, karena itu tetap ditanam di ser pekarangan. Pohon ketapang, pohon jeruk, jambu biji tentunya semua itu tetap ditanam dan dirawat karena pohon-pohon tersebut berkhasiat menjadi obat</p>	<p>yang subur dan dikelola oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan, dan selaku pemerintah sudah menjadi tugas dan tanggung jawab untuk mengayomi dan melindungi seluruh sumber daya yang ada di kelurahan Pa'paelean, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat</p>	<p>paling mulia di antara ciptaan lainnya, bukan berarti manusia adalah penguasa atas ciptaan yang lainnya, melainkan kemuliaan manusia semakin nyata, apabila kuasa yang diberikan Tuhan, dijalankan secara bertanggung jawab dengan cara memelihara dan melindungi ciptaan yang lain. Sekaitan dengan tradisi <i>Ma'dampi</i>, jelas bahwa masyarakat atau orang yang ahli dalam pengobatan tradisional tentu dapat dipastikan bahwa akan senantiasa memelihara dan melestarikan seluruh tanaman yang</p>	<p>dan menjaga alam.</p>
--	--	--	--	---	--------------------------

				dianggap sebagai obat.	
6	Apakah kearifan lokal <i>Ma'dampi</i> tidak bertentangan dengan Alkitab?	<p><i>Yatu ma'dampi nang den ya la bertentangan sola Alkitab, susinna ke pakeiki bahan alami nang den duka ya tu kepercayaan susinna ma' baca-baca yatu saraninna ko na turuiduka susi to kepercayaannya tosarani.</i></p> <p>(Ibu Kori)</p> <p><i>Tae den kutandai kupokada kumua tongan raka to kusanga, pa nang misari kupokada ke den tau laku dampi. Mekutanara' mpatongan siara Puang Matua. Ke mebali kua io, yakin dan percaya pasti napamatana Puang Matua (Markus Posi'). Jadi, kamumo to passikola unnilai Kalena to kusanga ninak.</i></p>	<p>Saya tidak berani menilai mengenai hal ini, karena jujur saja, apapun kearifan lokal masyarakat sebagai pemerintah saya harus menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Praktik pengobatan dalam tradisi ini umumnya menggunakan ramuan herbal, tetapi terkadang pula dibarengi dengan ritual, dan proses kesembuhan tergantung dari kepercayaan dan keyakinan oleh orang yang diobati. Pengobatan tradisional dianggap baik dan tidak merugikan masyarakat melainkan dapat membantu</p>	<p><i>Ma'dampi</i> yang dilakukan dengan berbagai syarat, misalnya harus ada korban hewan sembelihan seperti ayam yang serba hitam, pantang makan sesuatu atau harus dilakukan pada hari tertentu. <i>Ma'dampi</i> dalam praktiknya yang demikian, dapat dikatakan bertentangan dengan ajaran iman Kristen, apabila harus memenuhi sejumlah syarat, ada mantra-mantra atau pantangan-pantangan. Sebaliknya apabila dengan pengetahuan tentang tanaman yang</p>	<p>Memang banyak yang mengatakan bahwa <i>Ma'dampi</i> bukanlah pekerjaan yang positif, namun hal tersebut dapat dibantah, karena <i>Ma'dampi</i> merupakan karunia dari Tuhan yang memberikan talenta atau karunia untuk dapat membantu orang-orang sembuh dari penyakit dapat dikatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang Allah pilih untuk menjadi wakil dalam penyembuhan. Hal ini tentulah pekerjaan yang positif karena dapat mengandalkan Tuhan untuk membantu dan menolong orang yang sakit, terbukti bahwa banyak orang yang</p>

			<p>masyarakat lainnya. Melihat tradisi <i>Ma'dampi</i>, kepala kelurahan Pa'paelean justru memperkenalkan kearifan lokal sehingga banyak orang yang mengenal pelaku tradisi tersebut. Menurut anggapan pemerintah tradisi yang dilakukan sama sekali tidak memberikan fasilitas karena itu merupakan talenta bagi orang tersebut berbeda dengan puskesmas atau dokter praktek yang ada di kelurahan tersebut</p>	<p>dijadikan obat tentu hal ini pun tidaklah bertentangan dengan Alkitab. Bahkan Yesus sendiri dengan kuasa doa dan keyakinan mampu mencelikkan mata orang buta dengan ludah dan tanah. Dan sejauh pengalaman pribadi dari pendeta tersebut selama menjadi bagian dari masyarakat La'bo, juga pernah menggunakan jasa pengobatan tradisonal yang ada di masyarakat La'bo yang menyatakan bahwa pengobatan tradisonal tersebut hanya menggunakan tumbuhan tertentu yang diperoleh dari</p>	<p>datang mencari serta mempercayai pengobatannya untuk memperoleh kesembuhan. Jadi, menurut saya tradisi <i>Ma'dampi</i> sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan sebab setiap orang punya talenta-talenta khusus, misalnya dalam kalangan orang Toraja banyak orang-orang yang memiliki kemampuan khusus soal <i>Ma'dampi</i> urut/berbagai macam ramuan-ramuan obat yang diketahui dan hal ini merupakan karunia khusus yang dimiliki oleh setiap orang jadi dapat dikatakan secara alami karena ada orang yang memiliki karunia itu ada juga yang</p>
--	--	--	--	---	---

				alam ser rumah masyarakat	tidak. Sekaitan dengan tradisi <i>Ma'dampi</i> ketika berbicara tentang talenta. Memang Roh memperlengkapi seseorang melakukan berbagai tanda serta berbagai mujizat sehingga dapat dikatakan <i>Ma'dampi</i> adalah karunia orang tertentu, terlepas dari dukun-dukun atau paranormal yang memang dengan tegas Alkitab melarangnya.
--	--	--	--	---------------------------	---

Pertanyaan Khusus untuk: Pelaku *Ma'dampi*

No	Pertanyaan	Markus Posi' dan Ibu Lori (Pasangan Suami Isteri Pelaku <i>Ma'dampi</i> (02 dan 04 Mei 2023))
1	Bagaimana agar tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan tetap ada sampai saat ini?	<p>Dalam melakukan praktik <i>Ma'dampi</i> bisa dikatakan bahwa hampir semua bahan yang digunakan untuk mengobati bersumber dari alam lingkungan ser , jadi perlu dijaga dan diperhatikan. Bahkan alam ini menyediakan semua yang butuhkan, seperti makanan dan bahan-bahan lain yang butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk mau membuat rumah, alam pun sediakan kayu, atap, bambu dan bahan-bahan lainnya.</p> <p>Menyangkut obat-obatan, hampir semua bagian tanaman itu memiliki manfaat. Akar, batang, kulit ataupun daun semuanya dapat dijadikan obat. Jadi, setiap tanaman yang menguntungkan dan dijadikan obat, pasti selalu diperhatikan dan dijaga agar tetap ada. Karena kalau tidak demikian, ketika ada orang yang sakit atau misalnya ada orang yang digigit anjing, orang yang terluka karena parang atau benda tajam lainnya, tidak mungkin sempat untuk pergi mencari apabila tanaman obat yang dibutuhkan tidak ada di ser . Jadi, semua yang diketahui dapat menjadi obat harus selalu bisa ditemukan dengan cepat.</p>

Pertanyaan Khusus untuk Kepala Kelurahan

No	Pertanyaan	Sion Pongsikala ST
1	Bagaimana upaya pemerintah dalam menghimbau masyarakat agar tetap menjaga dan memelihara alam?	Masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada, tentu ada batasan-batasannya. Tidak serta-merta menebang pohon atau bambu dengan sembarangan. Sebaliknya sebagai pemerintah, juga menghimbau seluruh masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan alam, menjaga kebersihan lingkungan melalui program bakti sosial atau jumat bersih, menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat, menertibkan hewan peliharaan seperti babi dan kerbau yang harus dikandangan, hingga pembagian jamban gratis bagi masyarakat yang kurang mampu untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman dan asri, karena dengan menjaga kebersihan lingkungan menghindarkan dari berbagai penyakit bahkan juga dapat mencegah terjadinya bencana alam.

Pertanyaan Khusus untuk: Pdt. Jemaat Kanaan To'Barana' dan Jemaat Rante Tallang

No	Pertanyaan	Pdt. Sara Silambik (Jemaat Kanaan To'Barana') 03 Mei 2023	Pdt. Kristian Baturante, S.Pd.K, S.Th (Jemaat Rante Tallang) 05 Mei 2023
1	Bagaimana upaya gereja dalam menghimbau warga jemaat agar	Gereja berperan dalam menghimbau warga jemaat untuk ikut mengambil bagian dalam menjaga alam dan melestarikan kearifan lokal masyarakat La'bo. Salah satu upayanya adalah	Untuk membangun kesadaran masyarakat agar aktif menjaga dan memelihara alam tentunya membutuhkan seluruh kerja sama dari seluruh masyarakat, termasuk pula gereja. Dan sebagai

	ikut	dengan memberikan pengajaran dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Tuhan. Gereja juga memotivasi jemaat untuk menjaga kearifan lokal sebagai warisan budaya yang berharga, dengan tetap memadukan iman Kristen dengan nilai-nilai lokal yang baik.	pemimpin dalam jemaat tentunya tidak hanya diam melihat kondisi alam semesta bahkan bumi secara keseluruhan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh gereja, secara khusus dilakukan melalui pelayan mimbar, melalui ajaran ataupun khotbah-khotbah. Selain hal itu, upaya yang dilakukan oleh gereja ialah menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menanam pohon di ser pekarangan rumah
--	------	---	---

## HASIL OBSERVASI

No	Partisipan	Pernyataan/ tolak ukur yang diamati	Ya	Tidak	Ket.
1	Markus Posi' dan Lori	• Pelaku tradisi <i>Ma'dampi</i> memberikan layanan penyembuhan itu setiap hari/satu kali sehari.		V	
		• Banyak orang yang datang mengunjungi dan melihat serta mempercayakan dirinya untuk menerima pengobatan/ <i>Ma'dampi</i> .	V		
		• Pelaku menggunakan bahan alam sebagai pelaksanaan atau media dalam pengobatannya.	V		
		• Pelaku menanam/menjaga kembali tumbuhan/hewan sebagai media <i>Ma'dampi</i>	V		
		• Pelaku mempercayakan dirinya bahwa tradisi <i>Ma'dampi</i> merupakan karunia dari Tuhan.	V		
		• Orang yang datang tetap mempercayai pengobatan yang ada di rumah sakit.	V		
2	Kepala Kelurahan Pa'paelean	• Pemerintah mendukung tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan oleh anggota masyarakatnya.	V		
		• Tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan oleh anggota masyarakat menguntungkan bagi pemerintah setempat/anggota masyarakat lainnya.	V		
		• Pemerintah memberikan dukungan berupa material kepada anggota masyarakat yang melangsungkan tradisi <i>Ma'dampi</i> .		V	
		• Pemerintah menerima masyarakat luar datang untuk pengobatan.	V		
		• Pemerintah melangsungkan program menjaga alam tetap lestari.	V		

		• Terdapat hubungan tradisi <i>Ma'dampi</i> dengan Pelestarian alam.	<b>V</b>		
3	Pendeta Jemaat Kanaan To'Barana' & Rante Tallang	• Pendeta mendukung adanya layanan tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilangsungkan oleh anggota jemaat.	<b>V</b>		
		• Pendeta melihat tradisi <i>Ma'dampi</i> yang dilakukan adalah suatu hal yang positif	<b>V</b>		
		• Tradisi <i>Ma'dampi</i> dalam praktiknya tidak bertentangan dengan ajaran iman kristen dan Alkitab.		<b>V</b>	
		• Gereja melakukan upaya dalam menjaga alam tetap lestari.	<b>V</b>		
		• Pendeta mempercayai pengobatan seperti tradisi <i>Ma'dampi</i>	<b>V</b>		